

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added (EVA)* Dan *Financial Value Added (FVA)*

Financial Performance Analysis Using The Economic Value Added (EVA) And Financial Value Added (FVA) Methods

Neyla Faizza Tyasti Helmi^a, Erma Setiawati^{b*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{a,b}

^ab200220135@student.ums.ac.id, ^bbes143@ums.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 period using Economic Value Added (EVA) and Financial Value Added (FVA) methods, and to determine which measurement tool offers the best potential for performance assessment. This research employs a quantitative descriptive approach using secondary data from annual financial reports. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 15 companies that met the criteria with a total of 60 observations. The results indicate that financial performance using the EVA method fluctuated and varied, where most companies faced capital cost pressures post-pandemic, thus not always generating positive Economic Value Added. Conversely, financial performance using the FVA method showed consistently positive results across all sample companies every year, indicating good productivity of fixed assets. Based on comparative analysis, this study concludes that the FVA method is a more potential and relevant tool for assessing the performance of healthcare companies during this observation period as it provides a more stable picture of operational fundamentals compared to the more volatile EVA.

Keywords: *Financial Performance, Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA).*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024 dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Financial Value Added (FVA)*, serta untuk mengetahui alat ukur manakah yang memberikan potensi penilaian paling baik. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 15 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total 60 data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan menggunakan metode EVA berfluktuasi dan beragam, di mana sebagian besar perusahaan mengalami tekanan biaya modal (*cost of capital*) pasca-pandemi sehingga tidak selalu menghasilkan nilai tambah ekonomis positif. Sebaliknya, kinerja keuangan menggunakan metode FVA menunjukkan hasil yang positif secara konsisten pada seluruh perusahaan sampel setiap tahunnya, yang mengindikasikan produktivitas aset tetap yang baik. Berdasarkan analisis komparatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode FVA merupakan alat ukur yang lebih potensial dan relevan untuk menilai kinerja perusahaan sektor *healthcare* pada periode pengamatan ini karena mampu memberikan gambaran fundamental operasional yang lebih stabil dibandingkan EVA yang cenderung volatil.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Economic Value Added (EVA)*, *Financial Value Added (FVA)*.

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan adalah indikator utama dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan sebuah perusahaan. Dalam era bisnis yang dinamis dan kompetitif, informasi mengenai kinerja keuangan menjadi krusial bagi berbagai pihak, termasuk manajemen, investor, kreditur, dan stakeholder lainnya. Data mengenai performa finansial memegang peranan vital dalam memproyeksikan potensi perubahan sumber daya ekonomi di masa mendatang serta menakar kapasitas produksi yang dimiliki saat ini. Di samping itu, analisis kinerja keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi untuk

mengukur tingkat kepatuhan perusahaan dalam menerapkan kaidah dan standar pengelolaan keuangan secara tepat. Di Indonesia, pemerintah mengimplementasikan berbagai pedoman untuk mempromosikan integrasi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, termasuk mengoptimalkan pendapatan nasional dan memperkuat sektor strategis seperti energi dan makanan. Tantangan ini mensyaratkan sektor korporasi harus menjawab tuntutan guna menyeimbangkan antara perolehan laba saat ini, namun juga menciptakan laba jangka panjang melalui manajemen sumber dayanya yang efisien melalui analisis kinerja keuangan.

Kelemahan mendasar dalam analisis rasio keuangan konvensional adalah pengabaian komponen biaya modal, yang berdampak pada ketidakakuratan pengukuran nilai tambah serta proses pengambilan keputusan. Guna mengatasi keterbatasan tersebut, dikembangkanlah pendekatan pengukuran kinerja berbasis nilai yang mengintegrasikan seluruh ekspektasi laba, termasuk biaya modal. Pendekatan nilai tambah ini diwujudkan melalui metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) (Indra et al., 2022; Kadim, 2020; Oktavia & Hartati, 2022).

Economic Value Added (EVA), yang dipublikasikan Stern Stewart and Co., merupakan metode yang mengukur laba perusahaan setelah memperhitungkan biaya modal. Studi (Cahyandari et al., 2021) dengan nilai tambah ekonomis yang positif berpotensi merefleksikan performa yang lebih prima dalam perdagangan saham. Keberhasilan operasional suatu perusahaan dinilai dari kemampuannya menghasilkan laba operasi atas aset yang melampaui biaya peluang (*opportunity cost*) yang mungkin diperoleh jika dana tersebut dialokasikan ke pasar modal (Irfani, 2020).

Di sisi lain, *Financial Value Added* (FVA) juga menawarkan pendekatan yang menarik dalam mengevaluasi kinerja keuangan. FVA berfokus pada penciptaan nilai di atas biaya modal, mirip dengan EVA, tetapi dengan pendekatan yang mungkin lebih sederhana. Penelitian oleh Sutrismi & Siviana (2021) menunjukkan bahwa FVA dapat membantu manajemen guna memetakan area perbaikan krusial demi meningkatkan tingkat efisiensi dalam operasional. Sehingga, FVA dapat menjadi sarana yang berguna dalam pengambilan keputusan strategis.

Meskipun kedua metode ini telah banyak diteliti, belum banyak kajian yang melakukan komparasi valid terhadap kapasitas FVA dan EVA sebagai alat ukur kinerja dalam studi kasus yang sama. Evaluasi memanfaatkan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam tiga tahun terakhir memperlihatkan nilai positif dengan capaian nilai EVA di atas nol ($EVA > 0$), hal ini mengindikasikan kinerja keuangan yang solid sebab perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis (Hefrizal & Laelisneni, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa EVA sebagai parameter krusial untuk mengevaluasi kemampuan operasional dan strategis entitas demi mengoptimalkan kekayaan yang diterima pemegang saham.

Namun, meskipun EVA banyak digunakan, FVA juga menawarkan kelebihan yang tidak dapat diabaikan. Metode FVA memperhitungkan andil aset tetap dalam pembentukan laba bersih, sehingga mampu menyajikan analisis yang lebih terperinci dan spesifik mengenai nilai perusahaan. Nilai FVA pada beberapa perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, tetapi secara keseluruhan menghasilkan FVA positif, menunjukkan adanya penambahan nilai finansial pada perusahaan (Malayani, 2021). Dengan ini mengindikasikan bahwa FVA dapat melengkapi analisis EVA dengan memberikan perspektif tambahan tentang efisiensi penggunaan aset.

Industri *healthcare* memiliki tantangan unik dan peluang di pasar yang sangat kompetitif. Keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai sering kali bergantung pada inovasi, efisiensi operasional, dan manajemen biaya yang efektif. Sektor *healthcare* di Indonesia juga dihadapkan pada peningkatan permintaan layanan yang cepat, dan transformasi digital yang membawa perubahan dalam cara pelayanan kesehatan.

Selama periode 2021-2024, sektor *healthcare* di Indonesia mengalami transformasi signifikan akibat dampak pandemi COVID-19. Penelitian oleh Putri & Prasetyo (2024) menegaskan bahwa perusahaan *healthcare* perlu mengevaluasi kinerja keuangan mereka secara lebih komprehensif untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan kebutuhan masyarakat. Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan di sektor lain seperti manufaktur dan perbankan, studi yang lebih terbatas di sektor *healthcare* mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut. Berlandaskan pemaparan sebelumnya, studi dimaksudkan guna menelaah kinerja keuangan perusahaan sektor *healthcare* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA).

Studi ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan dalam periode yang ditentukan. Peneliti melakukan perhitungan EVA dan FVA dengan mengolah data dari neraca dan laporan laba rugi guna menghasilkan analisis yang komprehensif. Hasil studi ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas kedua metode penilaian kinerja, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan literatur keuangan serta menawarkan rekomendasi strategis bagi perusahaan sektor *healthcare* di Indonesia. Berbekal pengetahuan mendalam mengenai bagaimana FVA dan EVA bekerja dalam perusahaan yang dapat merumuskan strategi untuk meningkatkan nilai dan keberlanjutan jangka panjang.

Hal inilah yang memotivasi penulis untuk melakukan analisis mendalam terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *healthcare* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA). Melalui kajian ini, penulis berharap bisa memperkaya referensi akademis sekaligus memberikan masukan nyata bagi manajemen dalam menentukan arah investasi dan pengelolaan sumber daya. Pada intinya, penggunaan metode FVA dan EVA bukan sekadar alat untuk memotret kondisi keuangan saat ini, tetapi juga menjadi landasan penting dalam merancang strategi agar perusahaan bisa terus menjamin optimalisasi kekayaan pemegang saham secara berkelanjutan. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti terdorong melanjutkan riset terkait Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Financial Value Added* (FVA) dan *Economic Value Added* (EVA).

2. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi

Teori agensi adalah konsep fundamental dalam tata kelola perusahaan yang menyoroti dinamika hubungan antara pemilik modal (prinsipal) dan pengelola perusahaan (agen) serta potensi konflik kepentingan yang muncul di antara keduanya. Menurut Supriyono (2018), Teori agensi adalah hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajemen selaku agen dengan pemilik sebagai principal perusahaan, di mana agen bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan demi kepentingan pemilik. Dijelaskan bahwasanya teori ini mengacu pada situasi di mana agen dan

prinsipal sering mengalami konflik kepentingan yang menimbulkan masalah agensi. Masalah ini muncul karena agen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan prinsipal, yang mengarah pada ketidakmampuan prinsipal untuk mengawasi dan mendisiplinkan agen secara efektif (Hendrastuti & Harahap, 2023). Hal inilah yang mendasari pentingnya desain kontrak yang cermat dan adanya pihak pengawas yang independen. Kedua hal ini menjadi kunci untuk mereduksi potensi biaya agensi dan menjaga agar agen tidak melenceng dari kepentingan prinsipal. Menurut Supriyono (2018), teori agensi berlandaskan pada tiga asumsi utama, yaitu karakteristik manusia, struktur organisasi, dan informasi, yang menjadi dasar dalam memahami dinamika hubungan antara prinsipal dan agen. Dalam perspektif akuntansi, teori ini menjadi landasan penting untuk memitigasi risiko kecurangan (fraud) dan mendorong transparansi melalui mekanisme audit independen. Tak hanya itu, penerapannya juga krusial dalam memperkokoh tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance). Tujuannya jelas: menekan biaya agensi seminimal mungkin sekaligus mendongkrak efektivitas organisasi secara keseluruhan. Menurut penelitian dari K. Fauziah & Dwinda Yanthi (2021) menegaskan posisi vital auditor sebagai penengah yang netral. Melalui verifikasi atas laporan keuangan yang disajikan manajemen, auditor berperan penting dalam menjembatani kesenjangan informasi (information asymmetry) antara prinsipal dan agen. Teori agensi menjadi kerangka penting dalam berbagai masalah organisasi, termasuk akuntansi syariah, tata kelola perusahaan, dan nilai perusahaan, serta memberikan solusi terhadap konflik kepentingan dalam hubungan keagenan.

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan dapat mempengaruhi persepsi dan keputusan investasi dari pihak luar perusahaan yang dapat bermanfaat bagi pihak penerima informasi. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Ross pada tahun 1977. Menurut Spence (1973), teori sinyal menjelaskan upaya pihak yang menguasai informasi untuk mengirimkan isyarat atau 'sinyal' kepada pihak luar. Sinyal ini memuat gambaran mengenai kondisi riil perusahaan yang diharapkan dapat berguna bagi pihak penerima dalam pengambilan keputusan. Menurut Sembiring et al. (2024), teori ini menyatakan bahwa perusahaan didorong untuk menyampaikan berita atau informasi tertentu agar dapat mengurangi asimetri informasi yang ada antara manajemen dan pihak eksternal, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Brigham & Houston (2020), yang menyebutkan bahwa perusahaan menggunakan mekanisme signaling untuk menunjukkan kinerja dan prospek masa depan, terutama ketika mereka memiliki keunggulan kompetitif atau kondisi keuangan yang baik. Selain itu, teori ini menjelaskan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengirimkan sinyal positif (good news) atau negatif (bad news) bagi pihak luar. Menurut Masdiantini & Warasniasih (2020) menegaskan bahwa melalui teori sinyal, kita dapat memahami mekanisme pelaporan manajemen (agen) kepada pemilik (prinsipal) terkait keberhasilan maupun kendala yang dihadapi perusahaan. Teori sinyal tidak hanya berfungsi sebagai penjelasan mengenai motivasi perusahaan dalam menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai alat untuk mengukur efektivitas komunikasi keuangan dalam menciptakan kepercayaan pasar dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Dengan demikian, teori sinyal

menjadi kerangka penting dalam memahami komunikasi antara manajemen dan investor serta dampaknya terhadap nilai perusahaan.

Laporan Keuangan

Informasi keuangan suatu entitas disajikan melalui laporan keuangan per periode, menjadikannya alat utama dalam menentukan arah bisnis. Pendapat Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2018) berdasarkan PSAK No. 1, laporan keuangan merupakan bentuk presentasi terstruktur yang menggambarkan secara jelas bagaimana posisi dan kinerja keuangan yang dicapai oleh suatu entitas. I dalamnya memuat rincian mengenai set, kewajiban, ekuitas, serta arus pendapatan dan pengeluaran yang sangat berguna sebagai pedoman bagi para stakeholder. Laporan keuangan ini sejatinya merupakan potret utuh kinerja perusahaan selama satu periode, yang dijabarkan melalui elemen-elemen kunci seperti neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas (Rumagit et al., 2025). Selain merefleksikan posisi keuangan, dokumen ini juga memfasilitasi pemangku kepentingan untuk mengukur kekuatan (stabilitas) dan kinerja menyeluruh perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan berfungsi sebagai alat yang krusial bagi manajemen, investor, dan kreditor dalam mengevaluasi situasi finansial perusahaan dan membuat keputusan yang tepat.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan memperlihatkan kondisi finansial perusahaan pada jangka waktu tertentu, sekaligus menunjukkan perusahaan mampu mengorganisir sumber daya untuk menggapai target bisnis. Kinerja keuangan merupakan representasi konkret dari pencapaian aktivitas perusahaan. Laporan ini dijadikan acuan dalam proses audit untuk menilai kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, sekaligus menjadi landasan dalam memahami tujuan dan metode analisis laporan keuangan (Sam et al., 2023). Kinerja keuangan merupakan bukti nyata dari efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya untuk meraih tujuan perusahaan. Evaluasi kinerja ini umumnya dilakukan lewat analisis rasio keuangan, seperti melihat tingkat likuiditas, kemampuan mencetak laba (profitabilitas), serta solvabilitas (Fitriyani & Kustanto, 2025). Analisis ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kesehatan finansial perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi keputusan strategis yang diambil oleh manajemen. Kondisi inilah yang menempatkan kinerja keuangan sebagai indikator vital di mata pemangku kepentingan, khususnya investor. Analisis ini menjadi landasan untuk memproyeksikan potensi dan kestabilan perusahaan di kemudian hari.

Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) adalah pengukuran kinerja perusahaan yang menilai sejauh mana suatu perusahaan menciptakan nilai tambah bagi pemegang sahamnya. EVA merupakan alternatif pengukuran kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai perusahaan dengan cara mengurangkan biaya modal dari laba usaha setelah pajak, sehingga EVA memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan (Manullang et al., 2024). Metode ini tidak hanya membantu dalam evaluasi kinerja keuangan, tetapi juga dalam pengambilan keputusan strategis, karena EVA menunjukkan apakah perusahaan telah menghasilkan nilai lebih dari biaya modal

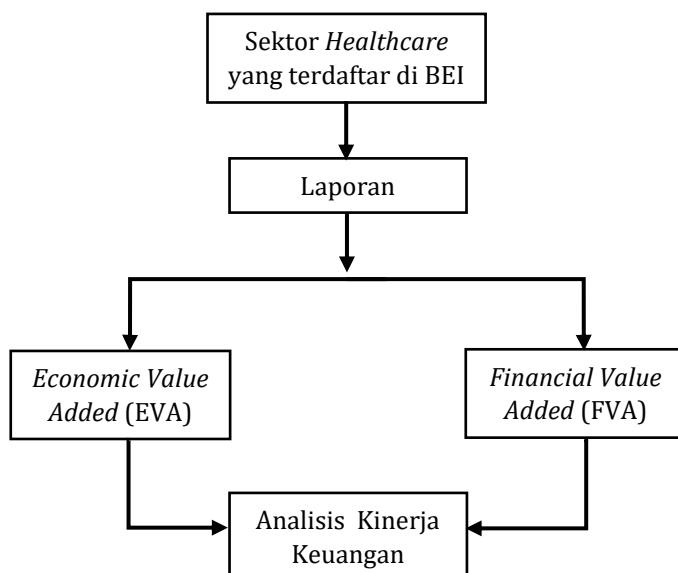
yang dikeluarkan. Penelitian oleh Ashari (2022), terdapat kecenderungan bahwa investor lebih meminati perusahaan dengan EVA positif karena adanya jaminan nilai tambah yang lebih konkret. Kondisi ini menempatkan EVA sebagai indikator kunci dalam analisis keuangan. Fungsinya pun krusial yaitu membantu perusahaan mengidentifikasi sumber penciptaan nilai sekaligus mengeliminasi inefisiensi yang berpotensi merugikan.

Financial Value Added (FVA)

Financial Value Added (FVA) yakni metode yang digunakan guna menelaah kinerja keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan nilai tambah yang dihasilkan dari aset tetap. Keunggulan utama FVA terletak pada kemampuannya menyajikan potret yang lebih presisi mengenai nilai tambah finansial perusahaan. Tak hanya itu, metode ini juga menjadi cermin yang jelas untuk melihat seberapa piawai manajemen dalam mengelola aset-aset yang dimiliki. Karena FVA memperhitungkan biaya modal dan kontribusi aset dalam menghasilkan keuntungan (Paledung et al., 2021). FVA diperoleh melalui pengurangan Laba Operasi Setelah Pajak (*Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)) dan *equivalent depreciation*, yang mencerminkan biaya modal yang diperlukan untuk menghasilkan laba tersebut (Sarapi et al., 2022). Menurut Kurnia et al. (2024) menegaskan bahwa FVA positif merefleksikan kinerja keuangan yang solid dan kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan. Metode ini menjadi alat bantu vital bagi manajemen untuk menyusun strategi yang fokus pada penciptaan nilai jangka panjang bagi para pemegang saham. FVA menjadi alat yang efektif untuk mengevaluasi apakah perusahaan telah berhasil dalam menciptakan nilai lebih dari biaya modal yang dikeluarkan.

3. Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan tinjauan teoritis, permasalahan, dan sasaran, kajian ini dimaksudkan mengkaji *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI, dengan ini dapat digambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran diatas dari perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI, dengan mencari laporan keuangan tahunan di www.idx.co.id untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA). Peneliti juga melakukan analisis kondisi perusahaan tiap tahunnya untuk mengetahui apakah terdapat penambahan atau penurunan nilai tambah pada perusahaan sektor *healthcare* dengan menggunakan metode pengukuran *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) yang nantinya dapat diketahui apakah kinerja keuangan pada perusahaan sektor *healthcare* semakin baik atau semakin buruk.

4. Metode

Jenis Penelitian

Secara prinsipnya, penelitian dilakukan untuk membuktikan kebenaran serta mencari solusi atas suatu permasalahan. Agar tujuan tersebut tercapai, proses penelitian harus menggunakan metode yang sesuai dan relevan dengan pokok bahasan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Fokus utama studi ini yakni guna membedah kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu, memanfaatkan data dari laporan keuangan yang diunduh via laman resmi IDX www.idx.co.id. Penulis menggunakan pisau analisis EVA dan FVA untuk mengukur nilai tambah ekonomi maupun finansial, sehingga potret kinerja yang dihasilkan benar-benar objektif. Di sini, pendekatan deskriptif berperan menjelaskan fenomena keuangan secara runut dan menyeluruh, sementara aspek kuantitatif menjamin agar olahan data numerik tersebut menghasilkan simpulan yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan.

Metode penelitian adalah bagian penting dalam sebuah artikel ilmiah yang menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Pada bagian ini, penulis harus menguraikan jenis penelitian yang digunakan (misalnya kuantitatif, kualitatif, atau mixed methods), serta pendekatan dan desain penelitian yang dipilih sesuai dengan tujuan studi. Selanjutnya, metode menjelaskan subjek atau objek penelitian, termasuk populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk memperoleh data yang representatif. Bagian ini juga memaparkan teknik pengumpulan data, seperti survei, wawancara, observasi, atau studi pustaka, lengkap dengan alat atau instrumen yang digunakan. Selain itu, metode menjelaskan prosedur analisis data yang diterapkan, misalnya analisis statistik, regresi, atau analisis tematik, agar pembaca memahami proses pengolahan data dan validitas hasil penelitian. Metode yang jelas dan detail memastikan penelitian dapat direplikasi dan memberikan kredibilitas terhadap temuan yang dihasilkan.

Populasi dan Sampel

Arumen Sugiyono (2017) mengartikan populasi sebagai ranah generalisasi yang mencakup subjek maupun objek dengan karakteristik tertentu. Peneliti memilihnya untuk dianalisis secara mendalam agar nantinya dapat ditarik sebuah simpulan yang valid. Berlandaskan pemahaman tersebut yakni perusahaan *healthcare* yang terdaftar di BEI selama 2021-2024. Sampel, yang merupakan representasi populasi, dipilih dengan purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) Terdaftar pada 2021-2024 (periode pasar fluktuatif); (2) Laporan keuangan lengkap (penting untuk

perhitungan variabel EVA/FVA); dan (3) Tidak mengalami kerugian (untuk menjamin nilai tambah > 0 , sehingga fokus penelitian pada efisiensi kinerja).

Metode Pengambilan Data

Data untuk penelitian ini berasal dari data sekunder yang sebelumnya dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di sektor *healthcare*. Data sekunder ini dapat ditemukan di www.idx.co.id untuk laporan keuangan yang digunakan selama periode 2021-2024.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Economic Value Added (EVA)

Alat diagnostik yang vital dalam menaksir kinerja keuangan perusahaan dengan merefleksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah ekonomi setelah memperhitungkan seluruh biaya modal, baik yang berasal dari utang maupun ekuitas. Menurut Malasari et al. (2023) dan Ramopolii et al. (2024) perhitungan EVA menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{CC}$$

Di mana:

a. NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Laba perusahaan setelah pajak penghasilan.

Rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{Tax})$$

b. CC (*Capital Charge*)

Merupakan beban modal

Rumus :

$$\text{CC} = \text{WACC} \times \text{IC}$$

c. WACC (*Weighted Average Cost of capital*)

Biaya modal rata- rata tertimbang.

Rumus :

$$\text{WACC} = [(D \times rd) (1 - tax) + (E \times re)]$$

Di mana :

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal & Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

d. IC (*Invested Capital*)

Menjelaskan total besaran kapital yang telah ditempatkan dalam suatu usaha

Formula :

$$\text{IC} = \text{Total Hutang & Ekuitas} - \text{Hutang jangka pendek}$$

Menurut Sa'adah (2020), kinerja finansial suatu entitas yang dievaluasi dengan metode EVA menyajikan tiga skenario utama. EVA yang bersifat positif $\text{EVA} > 0$ mengindikasikan performa perusahaan superior sebab mampu menciptakan nilai tambah. Sementara, jika EVA ekuivalen dengan nol $\text{EVA} = 0$, perusahaan berada dalam

posisi seimbang secara ekonomi, yang berarti seluruh keuntungan yang dihasilkan cukup untuk membayar biaya modal, baik kepada kreditor maupun pemegang saham. Sebaliknya, EVA negatif ($EVA < 0$) menjadi sinyal kinerja keuangan tidak baik, yang disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam penciptaan nilai tambah.

2. Financial Value Added (FVA)

Metodologi tersebut merepresentasikan alat ukur kinerja yang secara spesifik menyoroti kelebihan finansial yang dicapai oleh perusahaan. Poin kuncinya terletak pada perhitungan yang memperhitungkan seberapa besar andil aset tetap (*fixed assets*) dalam proses penciptaan laba bersih. Menurut Malasari et al. (2023) FVA dapat diukur menggunakan rumus :

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

Di mana :

- a. NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Laba perusahaan setelah pajak penghasilan.

Rumus :

$$NOPAT = \text{Pendapatan Usaha Bersih} \times (1 - \text{Tarif Pajak})$$

- b. ED (*Equivalent Depreciation*) – D (Depresiasi)

$$ED = k \times TR$$

Di mana :

$$TR = \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Total Equity}$$

$$k = WACC = [(D \times rd)(1 - tax) + (E \times re)]$$

Di mana :

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal & Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Beban Pajak}$$
$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Menurut Zamzami (2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dinilai melalui indikator *Financial Value Added* (FVA). FVA positif menandakan keberhasilan entitas menciptakan nilai tambah finansial, ditunjukkan oleh laba bersih yang melampaui nilai penyusutan setara (ED). Sebaliknya, FVA negatif menandakan ketidakmampuan perusahaan menciptakan nilai finansial karena laba bersih tidak menutup penyusutan setara

Metode Analisis Data

Statistik deskriptif dipahami sebagai mekanisme pengolahan dan menyajikan data agar karakteristiknya lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, seluruh variabel dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum (Rahmawati & Setiawati, 2022). Selain itu, hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sistematis. Penyajian ini dapat

membantu menyederhanakan informasi, mempermudah interpretasi, dan mendukung pengambilan keputusan terkait hasil penelitian.

5. Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Objek dan Penelitian

Kajian ini dijalankan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan secara objektif kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di BEI pada periode 2021–2024. Dari 38 perusahaan yang terdaftar, 34 perusahaan dinyatakan konsisten aktif sepanjang periode tersebut. Melalui proses purposive sampling berdasarkan kelengkapan laporan keuangan dan kondisi perusahaan yang tidak merugi, 15 perusahaan ditetapkan sebagai sampel penelitian. Total 60 data observasi digunakan dan dianalisis menggunakan metode EVA dan FVA untuk memperoleh deskripsi menyeluruh mengenai kinerja finansial perusahaan-perusahaan tersebut.

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>Healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang periode 2021 hingga 2024	34
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2021-2024	(10)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode tahun 2021-2024	(9)
	Sampel Penelitian	15
	Tahun Penelitian	4
	Jumlah Sampel Penelitian	60

Sumber : Hasil Analisis Data, 2025

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Tabel Statistik Deskriptif

Ket	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EVA	60	-222.392.584.289,09	476.561.227.642,58	80.880.248.748,33	117.181.696.596,75
FVA	60	40.545.537.361,56	7.710.932.246.043,75	1.620.887.169.767,93	1.931.287.378.776,87

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Pemerolehan jumlah data pada sampel penelitian sebanyak 60 unit analisis berlandaskan perolehan uji statistik deskriptif yang diinformasikan tabel 2. Nilai minimum yang dihasilkan dari variabel *Economic Value Added* (EVA) terbilang - 2.223.925.843.289,09. Adapun nilai tertingginya (maksimum) terbilang 476.561.227.642,58. Hasil penerapan variabel *Economic Value Added* (EVA) dengan perolehan rata-rata terbilang 80.880.248.748,33, serta nilai standard deviation sebesar 117.181.696.596,75. Angka rerata variabel *Economic Value Added* (EVA) terbilang 80.880.248.748,33; lebih kecil dari nilai standard deviation yang mencerminkan tingginya variasi atau fluktuasi dalam penciptaan nilai tambah ekonomi perusahaan.

Hasil pemerolehan data untuk variabel kedua menunjukkan nilai minimum yang dihasilkan dari variabel *Financial Value Added* (FVA) terbilang 40.545.537.361,56. Adapun nilai tertingginya (maksimum) terbilang

7.710.932.246.043,75. Hasil penerapan variabel *Financial Value Added* (FVA) dengan perolehan rata-rata terbilang 1.620.887.169.767,93, serta nilai standard deviation sebesar 1.931.287.378.776,87. Nilai rata-rata variabel *Financial Value Added* (FVA) terbilang 1.620.887.169.767,93 lebih kecil dari nilai standard deviation yang mencerminkan sebaran data yang cukup lebar atau adanya kesenjangan kinerja keuangan antar organisasi dalam sampel penelitian.

Economic Value Added (EVA)

Tabel 3. Hasil Perhitungan EVA

Kode	Tahun (dalam Rp)			
	2021	2022	2023	2024
DVLA	39.585.776.667,18	33.739.557.855,64	34.886.783.995,80	38.332.621.222,52
KLBF	302.373.117.782,85	476.561.227.642,58	253.060.256.296,05	09.740.280.094,68
MERK	35.687.806.369,24	40.438.123.822,20	17.197.768.772,31	12.647.899.915,49
MIKA	102.081.550.082,47	58.094.147.840,75	19.574.286.630,06	30.623.634.958,98
SAME	490.115.488,70	- 13.726.961.057,78	- 29.296.093.115,00	-3.686.276.174,05
SCPI	10.195.673.673,04	36.408.780.336,66	71.477.851.311,15	59.119.767.251,87
SIDO	139.237.667.180,66	125.076.908.099,99	90.064.174.870,09	91.712.022.131,77
SILO	165.473.652.809,61	149.550.586.473,79	288.108.565.482,64	44.072.246.043,75
TSPC	146.378.232.379,78	-222.392.584.289,09	-142.517.329.901,45	07.630.302.023,81
PRDA	35.840.571.408,00	11.655.511.007,29	-3.514.061.504,62	-11.369.152.634,67
HEAL	281.346.002.010,35	84.493.454.600,20	92.866.703.407,55	20.680.543.668,62
IRRA	41.014.212.395,00	21.440.099.803,50	11.190.076.251,56	15.115.749.420,31
SOHO	214.488.173.777,37	141.472.755.267,97	150.464.651.321,83	202.115.062.050,79
BMHS	90.623.771.557,67	29.679.823.611,24	3.903.174.722,47	- 514.714.703,82
RSGK	3.308.270.801,04	- 446.260.538,20	-1.463.890.520,49	422.256.750,15

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berlandaskan analisis data laporan keuangan periode 2021 hingga 2024, kinerja *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan sampel memperlihatkan dinamika dan variasi yang cukup signifikan. Sesuai perolehan analisis data di tabel 3, kinerja *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan sektor *healthcare* memperlihatkan variasi yang sangat dinamis selama periode pengamatan. Secara umum, data menunjukkan bahwa tidak seluruh perusahaan yang mencetak laba akuntansi mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis positif. Terdapat polarisasi kinerja yang cukup tajam antara perusahaan yang konsisten menciptakan nilai dengan perusahaan yang mengalami tekanan biaya modal.

Kelompok pertama adalah perusahaan yang menunjukkan performa istimewa dengan mempertahankan nilai EVA positif melibatkan rentang waktu yang berkesinambungan mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2024. Emiten seperti PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dan PT Soho Global Health Tbk (SOHO) diklasifikasikan golongan ini. Konsistensi mereka dalam membukukan angka positif menandakan bahwa manajemen kedua perusahaan tersebut sangat disiplin dalam menjaga struktur permodalan, sehingga laba operasional yang dihasilkan selalu cukup untuk menutup biaya modal yang dipersyaratkan oleh investor.

Di sisi lain, terdapat fenomena volatilitas tinggi yang dialami oleh mayoritas perusahaan sampel, termasuk pemain besar di industri ini. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), misalnya, sempat mencatatkan penciptaan nilai yang fantastis pada tahun 2022, namun mengalami koreksi signifikan pada tahun 2023 seiring dengan

normalisasi kondisi pasar. Pola pemulihan atau turnaround juga terlihat pada PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) yang sempat terperosok ke zona EVA negatif cukup dalam pada tahun 2022, namun berhasil bangkit mencetak kinerja positif kembali di tahun 2024.

Sementara itu, kelompok terakhir adalah perusahaan yang menghadapi tantangan berat dalam menciptakan nilai tambah ekonomis. Emiten seperti PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME) dan PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) mencatatkan pertumbuhan nilai EVA yang tertekan hingga menyentuh angka negatif pada akhir periode penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun-tahun tersebut, beban biaya modal (*cost of capital*) yang dibebankan entitas dalam kuantitas yang melampaui nilai pembanding tingkat pengembalian yang mampu dihasilkan dari operasional bisnisnya.

Financial Value Added (FVA)

Tabel 4. Perhitungan Financial Value Added (FVA)

Kode	Tahun (dalam Rp)			
	2021	2022	2023	2024
DVLA	451.302.649.667,18	483.520.150.855,64	531.325.360.995,80	572.376.273.222,52
KLBF	4.680.613.634.974,85	5.578.703.574.817,58	5.906.428.721.060,05	6.576.494.532.249,68
MERK	235.943.938.369,24	265.308.152.822,20	262.432.589.772,31	279.077.086.915,50
MIKA	1.709.148.440.359,47	1.878.027.270.372,75	2.080.846.217.795,06	2.365.299.165.533,98
SAME	1.039.661.315.490,70	1.212.928.796.424,22	1.405.102.112.630,00	1.637.942.031.609,95
SCPI	164.691.930.673,04	215.767.384.336,66	280.481.447.311,15	289.733.731.251,87
SIDO	910.200.667.180,66	988.460.908.099,99	1.055.778.174.870,09	1.158.507.022.131,77
SILO	4.914.834.652.809,61	5.763.945.586.473,79	6.775.642.565.482,64	7.710.932.246.043,75
TSPC	1.777.500.926.172,78	1.577.379.458.553,91	1.851.137.135.921,55	2.409.294.864.687,81
PRDA	563.548.571.408,00	575.454.511.007,29	584.487.938.495,38	641.942.847.365,33
HEAL	2.157.070.002.010,35	2.481.118.454.600,20	3.078.536.703.407,55	3.753.878.543.668,62
IRRA	54.067.371.745,00	42.050.038.056,50	40.545.537.361,56	52.302.105.775,31
SOHO	747.644.173.777,37	706.067.755.267,97	746.903.651.321,83	834.768.062.050,79
BMHS	413.425.328.738,67	473.068.635.004,24	535.551.563.722,47	623.065.164.288,18
RSGK	248.383.480.440,04	271.519.164.145,80	301.269.242.557,51	329.790.621.920,15

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berlandaskan analisis informasi laporan keuangan periode 2021 hingga 2024, kinerja *Financial Value Added* (FVA) memperlihatkan nilai yang konsisten dan seragam, di mana seluruh perusahaan sampel berhasil mencatatkan nilai positif. Berdasarkan tabel 4 hasilnya adalah memperlihatkan kinerja yang jauh lebih seragam dan positif pada seluruh sampel. Sebagaimana tersaji dalam data hasil olahan, seluruh 15 perusahaan sampel mencatatkan nilai FVA yang positif selama empat tahun berturut-turut (2021-2024). Tidak ada satu pun perusahaan yang memiliki FVA negatif. Tidak ditemukan satu pun perusahaan yang gagal menutup beban penyusutan ekuivalennya, yang menandakan fundamen operasional sektor ini sangat kokoh.

Kinerja yang sangat impresif ditunjukkan oleh emiten-emiten pengelola rumah sakit. PT Siloam International Hospitals Tbk (SILO), sebagai contoh, menunjukkan pertumbuhan nilai tambah finansial yang konsisten bertambah, bergerak dari kisaran empat triliun rupiah pada awal periode hingga menembus tujuh triliun rupiah di akhir periode. Pertumbuhan serupa juga dicatatkan oleh PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL), yang mengonfirmasi bahwa aset-aset tetap yang dimiliki perusahaan sangat produktif dalam menghasilkan arus kas.

Konsistensi nilai positif ini juga terlihat pada perusahaan farmasi. Meskipun secara EVA mungkin mengalami fluktuasi akibat struktur modal, secara FVA perusahaan seperti PT Kalbe Farma Tbk dan PT Tempo Scan Pacific Tbk menunjukkan stabilitas yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa laba operasional bersih (NOPAT)

yang dihasilkan perusahaan-perusahaan ini memiliki marjin yang tebal, jauh melampaui biaya penyusutan aset tetap yang mereka miliki.

Pembahasan

Analisis Kinerja Keuangan Metode *Economic Value Added (EVA)*

Analisis mendalam terhadap data EVA menyingkap realitas bahwa industri kesehatan merupakan sektor yang padat modal (capital intensive). Fluktuasi nilai EVA yang terjadi, terutama penurunan yang tercatat pada tahun 2023 di banyak perusahaan, mencerminkan adanya fase normalisasi pasca-pandemi. Ketika pendapatan perusahaan mulai kembali ke pola normal setelah lonjakan luar biasa selama pandemi, struktur biaya modal baik dari bunga pinjaman maupun ekspektasi imbal hasil ekuitas tetap membebani kinerja ekonomi perusahaan. Nilai EVA negatif yang dialami oleh beberapa perusahaan tidak serta merta mengartikan bahwa perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan atau kerugian kas. Dalam perspektif manajemen keuangan, kondisi ini dimaknai sebagai belum tercapainya target pengembalian investasi yang diharapkan. Manajemen perusahaan-perusahaan ini mungkin sedang dalam fase investasi agresif, di mana modal besar telah digelontorkan untuk ekspansi, namun aliran pendapatan (revenue stream) dari investasi tersebut belum optimal menutupi biaya modalnya dalam jangka pendek. Namun, kemampuan beberapa perusahaan seperti DVLA dan SOHO untuk konsisten menjaga EVA positif memberikan bukti empiris bahwa efisiensi adalah kunci. Perusahaan yang mampu mengelola komposisi utang dan ekuitasnya dengan cermat akan memiliki biaya modal rata-rata (WACC) yang lebih rendah, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk menciptakan selisih positif (spread) antara laba operasi dan biaya modal, yang pada akhirnya meningkatkankekayaan pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Munawaroh et al., 2024), (Malasari et al., 2023) dan (Ramopolii et al., 2024)

Analisis Kinerja Keuangan Metode *Financial Value Added (FVA)*

Jika EVA memberikan sinyal kehati-hatian, analisis FVA justru memberikan konfirmasi atas kekuatan fundamental operasional perusahaan. Hasil positif yang menyeluruh pada seluruh sampel membuktikan bahwa perusahaan sektor *healthcare* sangat efisien dalam mendayagunakan aset tetapnya. Mengingat karakteristik industri ini yang sangat bergantung pada aset fisik bernilai tinggi seperti, gedung rumah sakit dan peralatan medis canggih sehingga, metode FVA menjadi indikator yang sangat relevan untuk menilai produktivitas aset. Lonjakan kinerja FVA pada emiten rumah sakit seperti SILO dan HEAL mengonfirmasi bahwa strategi ekspansi fisik yang dilakukan manajemen adalah keputusan yang tepat secara finansial. Aset-aset baru yang dibangun terbukti langsung berkontribusi terhadap penciptaan arus kas, alih-alih menjadi beban biaya mati. Dalam kacamata FVA, depresiasi dipandang sebagai kontribusi aset, bukan sekadar pengurang laba, sehingga tingginya angka FVA menunjukkan bahwa investasi aset tersebut memberikan manfaat yang besar melalui laba operasi yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sugianto & Falah, 2019), (Made et al., 2024) dan (Istan, 2023)

Alat Ukur Kinerja Perusahaan Yang Memberikan Potensi Paling Bagus Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan *Healthcare*

Berdasarkan analisis komparatif pada periode 2021–2024, *Financial Value Added* (FVA) terbukti menjadi alat ukur yang paling potensial dan relevan untuk menilai kinerja perusahaan sektor *healthcare* di Indonesia dibandingkan *Economic Value Added* (EVA). Keunggulan utama FVA terletak pada kemampuannya memberikan gambaran fundamental operasional yang stabil dan konsisten positif pada seluruh sampel perusahaan, berbeda dengan EVA yang sangat volatil dan rentan tertekan oleh tingginya biaya modal eksternal selama masa transisi pasca-pandemi. Sebagai industri padat modal yang sangat bergantung pada infrastruktur fisik, pendekatan FVA yang berfokus pada produktivitas aset dinilai lebih akurat dalam merefleksikan efisiensi murni manajemen dalam menghasilkan laba di atas beban penyusutan, menjadikannya indikator yang lebih andal untuk memotret kesehatan bisnis inti perusahaan secara riil.

6. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2024, studi menyimpulkan bahwa kinerja *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan fluktuasi cukup signifikan, mengindikasikan bahwasanya sebagian besar entitas masih mengalami kesulitan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis secara konsisten. Kondisi biaya modal yang tinggi dan dinamika pasca-pandemi menjadi faktor yang menyebabkan beberapa perusahaan belum mampu menghasilkan EVA positif dalam seluruh periode pengamatan. Sebaliknya, hasil *Financial Value Added* (FVA) menunjukkan pertumbuhan yang lebih stabil dan positif di seluruh perusahaan sampel, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset tetap secara efisien guna mendapatkan *net profit* setelah mempertimbangkan pajak. Sehingga, FVA terbukti menjadi tolok ukur yang lebih sesuai dan akurat untuk menaksir kinerja pada perusahaan sektor *healthcare*, terutama karena sifatnya yang lebih mencerminkan efektivitas aset dibandingkan EVA yang sensitif terhadap perubahan biaya modal.

7. Saran

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyarankan agar peneliti selanjutnya mempertimbangkan penambahan indikator lain, seperti Market Value Added (MVA), atau memperluas periode pengamatan agar hasil penilaian kinerja perusahaan menjadi lebih komprehensif dan tidak terpengaruh oleh kondisi jangka pendek seperti pandemi. Perusahaan sektor *healthcare* juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan modal guna memperbaiki penciptaan nilai ekonomis, serta mempertahankan strategi pemanfaatan aset tetap yang terbukti efektif dalam meningkatkan nilai FVA. Bagi investor, FVA menempati posisi sentral dalam penilaian performa perusahaan berkat refleksinya terhadap stabilitas dan kapabilitas pengelolaan aset. Di sisi lain, EVA tetap berguna sebagai parameter pendukung untuk menaksir risiko biaya modal dan pendanaan.

8. Daftar Pustaka

- Ashari, M. (2022). *ECONOMIC VALUE ADDED, MARKET VALUE ADDED, DAN FINANCIAL VALUE ADDED SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Fundamentals of Financial Management* (10th ed.). Cengage.

- Cahyandari, A., Yusuf, H. F., & Rachmawati, L. (2021). Analisis *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan. JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia), 6(2).
- Faiteh, A., & Aasri, M. R. (2023). *Economic Value Added*: The best indicator for measuring value creation or just an illusion? *Investment Management and Financial Innovations*, 20(1), 138–150. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(1\).2023.13](https://doi.org/10.21511/imfi.20(1).2023.13)
- Fauziah, K., & Dwinda Yanthi, M. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP Di Jawa Timur). *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 6(2), 61–70. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15992>
- Fauziah, N., Widhi Kurniawan, A., & Mustika Amin, A. (2023). Financial Performance Analysis Using *Economic Value Added* (EVA) And *Financial Value Added* (FVA) At PT. Astra International Tbk 2017-2021 Period. *JOURNAL OF MANAGEMENT, ACCOUNTING, GENERAL FINANCE AND INTERNATIONAL ECONOMIC ISSUES (MARGINAL)*, 2(2). <https://ojs.transpublika.com/index.php/MARGINAL/>
- Fitriyani, Y., & Kustanto, H. (2025). Pengukuran Kinerja Keuangan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Dengan Pendekatan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 6(1).
- Hefrizal, M., & Laelisneni. (2018). Analisis Metode *Economic Value Added* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1).
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). Agency theory: Review of the theory and current research. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indra, N., Nurulia, N., & Dewi, L. S. (2022). Analisis *Financial Value Added* (FVA) sebagai metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan dalam upaya mencapai sustainable competitive advantage. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Spesial Issue 6), 2145–2152.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Umum.
- Istan, M. (2023). Financial Performance Analysis using EVA, MVA, FVA, and ReVa Methods for telecommunication sub-sector Companies listed on the idX. *Finance: Theory and Practice*, 27(6), 211–222. <https://doi.org/10.26794/2587-5671-2023-27-6-211-222>
- Kadim, A. (2020). Peer Reviewer Karya ilmiah Kinerja Keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA).
- Kurnia, R., Melzatia, H. H., Sadera, R. M. H., & Mintra, R. R. M. (2024). Analisis Metode *Economic Value Added* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Indonesia. *Journal of Accounting, Governance, and Organization*, 1(1'). <https://journal.uns.ac.id/jago/>
- Made, G., Astana, O., Merlinia, K. I., Manajemen, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Dharma, S. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Dan *Financial Value Added* (FVA) Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2015-2022. *Jurnal Artha Satya Dharma*, 17(1), 1–13. www.sariroti.com/id

- Malasari, Pusparini, H., & Puspitasari Lenap, I. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA, FVA dan MVA Pada PT. ABC (Periode 2019-2021). <https://journal.unimma.ac.id>
- Malayani, C. (2021). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), Dan *Market Value Added* (MVA) Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. STIE PEMBANGUNAN TANNJUNGPINANG.
- Mandasari, D., Yudhawati, D., & Kusumah, A. (2023). Financial Performance Analysis With *Economic Value Added* On Telecommunication Companies Listed In BEI. *Journal of International Trade*, 2(2), 63–67. <https://doi.org/10.32832/jit>
- Manullang, R. R., Arum, R. A., Sunarni, Suryani, R., & Budiasih, Y. (2024). Evaluasi Peran *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Penilaian Kinerja Manajemen Perusahaan dalam Era Bisnis Kontemporer. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(9), 4475–4487.
- Masdiantini, P. R., & Warasniasih, N. M. S. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.25119>
- Munawaroh, M. M., Supeni, R. E., & Hafidzi, A. H. (2024). Analisis *Economic Value Added* (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Dan Sektor Industrial. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol 4 No 2.
- Oktavia, S. N., & Hartati, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Dan *Financial Value Added* (FVA) (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Mitra Keluarga Tahun 2017-2021). Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi Dan Teknik (SoBAT), 20–30.
- Paledung, M., Karamoy, H., & Tirayoh, V. Z. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan *Economic Value Added*, Makret Value Added Dan *Financial Value Added* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indeks Kompas100 Bei Periode 2018-2020. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(3), 227–239.
- Putri, A. D. B., & Prasetio, J. E. (2024). Pandemi Covid-19: Kinerja Keuangan Perusahaan *Healthcare* Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(1), 28–38.
- Rahmawati, T., & Setiawati, E. (2022). Pengaruh Laba, Arus Kas, Leverage Dan Firm Growth Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(2).
- Ramopolii, G. M., Runtu, T., & Latjandu, L. D. (2024). Analisis kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* dan market value added pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 2(2), 458–465. <https://doi.org/10.58784/rapi.232>
- Rumagit, A., Karamoy, H., & Tangkuman, S. J. (2025). Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 pada laporan keuangan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Tondano. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3(1), 60–73.
- Sa'adah, L. (2020). Manajemen keuangan. LPPM Universitas KH. Wahab Hasbullah.
- Sam, N. H., Goso, G., Halim, M., & Id, G. A. (2023). Analysis Of The Financial Performance Of PT. Management Studies and Entrepreneurship Journal, 4(6), 2020–2023.

- Sarapi, N. M., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. T. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Dan *Financial Value Added* (FVA) Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2020. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum, 5(2), 399–406. www.idx.co.id
- Sembiring, S., Shalini, W., Mahendra, A., & Parhusip, P. T. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 10(2), 158–171. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/4088>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. In Uncertainty in Economics (Pp. 281-306). Academic Press.
- Sugianto, I., & Falah, A. S. (2019). The Analysis of Financial Performance by Using *Economic Value Added* (EVA) Method and *Financial Value Added* (FVA) Case Studies on Manufacturing Companies Cosmetics and Household Sub-Sector Listed in Indonesian Stock Exchange During 2014-2016. International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018), 65. www.idx.co.id
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R and D (Cetakan ke 26). Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2018). Akuntansi Keprilakuan. Gajah Mada University Press.
- Sutrismi, S., & Siviana, E. (2021). Analisis nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham dan perusahaan dengan indikator Metode *Economic Value Added* (EVA). 8(1), 41–51.
- Zamzami, B. (2023). Analysis Of Financial Performance Using *Economic Value Added* (Eva), *Market Value Added* (Mva), And *Financial Value Added* (Fva) Methods In Pt. Mayora Indah, Tbk Period 2019-2021. In IJME JOURNAL (Vol. 2, Issue 1). www.idx.co.id